

HARGA DIRI DAN KEMALASAN SOSIAL PADA MAHASISWA

Agus Prisandi¹, Yulia Herawaty², Ersaliya Arezah³
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia
yulia.herawaty@psy.uir.ad.id

Abstract

Social loafing is a phenomenon in which individuals in a group show a decline in motivation to achieve common goals. One factor that influences social loafing in group work is self-esteem. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between self-esteem and social loafing among students at the Islamic University of Riau. This study used a quantitative approach involving 395 students as samples obtained using cluster random sampling techniques. The research instruments included a self-esteem scale consisting of 27 items and a social loafing scale consisting of 31 items. Statistical analysis using Spearman's rho correlation test produced a correlation coefficient (r) = -0.358 with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This proves that there is a negative and significant relationship between self-esteem and social laziness. This means that the higher the self-esteem, the lower the level of social laziness among students at the Islamic University of Riau, and vice versa, the lower the self-esteem, the higher the level of social laziness among students at the Islamic University of Riau. The results of this study imply the importance of building positive self-esteem to minimize social laziness behavior.

Keywords: Self-Esteem, Social Loafing, Students

Abstrak

Kemalasan sosial yang dikenal sebagai "social loafing" merupakan fenomena di mana individu dalam kelompok menunjukkan penurunan motivasi untuk mencapai tujuan bersama. Salah satu yang mempengaruhi kemalasan sosial dalam kerja kelompok adalah harga diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara harga diri dan kemalasan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 395 mahasiswa sebagai sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen penelitian meliputi skala harga diri yang terdiri dari 27 aitem dan skala kemalasan sosial yang terdiri dari 31 aitem. Analisis statistik menggunakan uji korelasi Spearman's rho menghasilkan koefisien korelasi (r) = -0,358 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara harga diri dan kemalasan sosial. Artinya bahwa semakin tinggi harga diri maka semakin rendah tingkat kemalasan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau, begitu juga sebaliknya, semakin rendah harga diri maka semakin tinggi tingkat kemalasan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Hasil penelitian ini berimplikasi pada pentingnya membangun harga diri yang positif untuk meminimalisir perilaku kemalasan sosial.

Kata kunci: Harga Diri, Kemalasan Sosial, Mahasiswa

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada tingkat perguruan tinggi, mahasiswa sering dihadapkan pada tugas akademis, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Balton dalam (Aulia & Saloom, 2013) mengungkapkan bahwa 72% tenaga pengajar rutin memberikan tugas kelompok kepada mahasiswa, karena perguruan tinggi memasukkan tugas kelompok sebagai bagian metode pembelajaran. Tugas kelompok bertujuan membiasakan mahasiswa untuk bekerja sama dan beradaptasi, di mana penggabungan usaha setiap individu diharapkan dapat menghasilkan penyelesaian yang lebih efektif dan optimal.

Karau dan Williams (1993) mendefinisikan kemalasan sosial sebagai pengurangan motivasi dan usaha yang terjadi ketika individu bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan ketika mereka bekerja dengan secara individu. Mahasiswa yang melakukan kemalasan sosial berasumsi bahwa anggota lain yang lebih menguasai materi akan menyelesaikan tugas tersebut (Marlina, 2019). Perilaku ini jika berkepanjangan dapat menghilangkan fungsi kelompok sebagai sarana kerja yang efisien dan mengurangi kesempatan individu untuk mengembangkan pengetahuannya.

Menurut hasil penelitian Fatyah (2020) tentang kemalasan sosial mahasiswa, sebagian besar (73,3%) berada dalam rentang kemalasan sosial sedang, 16,3% berada dalam rentang kemalasan sosial tinggi, dan 10,3% berada dalam rentang kemalasan sosial rendah. Selain itu, hasil survei Fatyah (2020) menunjukkan bahwa 37,6% siswa tidak suka mengerjakan tugas dengan cepat. Penelitian di atas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa tidak berpartisipasi dengan baik dalam tugas kelompok. Ini kemungkinan akan berdampak pada kekompakan mahasiswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Harga diri adalah komponen yang mempengaruhi kemalasan sosial (Pratama & Aulia, 2020). Disusul pendapat Sarwono (2005) bahwa harga diri adalah komponen yang mempengaruhi munculnya perilaku kemalasan sosial.

Widodo dan Niken (2013) mendefinisikan harga diri sebagai salah satu bentuk evaluasi yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya serta bagaimana individu tersebut menilai dirinya sendiri. Hasil penelitian sebelumnya mengenai harga diri yang dilakukan oleh Kusuma (2015) menunjukkan bahwa yang memiliki tingkat harga diri yang tinggi cenderung akan mengerjakan tugas dalam kelompok, mau bekerja sama dengan anggota lain, dan mau berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok serta membantu pekerjaan anggota lain yang mengalami kesulitan atas tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Seseorang dengan harga diri yang tinggi akan menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi sebaik-baiknya ketika ia sedang bersama orang lain, khususnya dalam pengerjaan tugas-tugas yang tergolong sulit untuk dikerjakan.

Jika ditinjau dari riset empiris yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya diketahui variabel harga diri berperan mempengaruhi kemalasan sosial. Penelitian yang dilakukan Aulia (2022) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selama pandemi COVID-19 menjelaskan bahwa nilai sumbangsih harga diri dalam menurunkan kemalasan sosial sebesar 8,5%. Penelitian yang dilakukan Azhar (2018) tentang hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota SEALNET (*South East Asian Leadership Network*) Medan menemukan hubungan yang negatif dan signifikan diantara kedua variabel. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Narotama dan Rustika (2019) peran harga diri dan efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada mahasiswa pre-klinik program studi sarjana kedokteran dan profesi dokter fakultas kedokteran Universitas Udayana mendapatkan nilai koefisien regresi senilai 0,757 sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,572 serta nilai signifikansi senilai 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien beta berstandarisasi pada harga diri sebesar -0,520 yang memiliki arti bahwa harga diri dan efikasi mampu berperan dalam menurunkan taraf kemalasan sosial.

Meskipun pada penelitian sebelumnya menunjukkan harga diri mempengaruhi kemalasan sosial, penelitian ini berfokus dalam hal pendekatan yang digunakan, penelitian ini mengungkap hubungan spesifik antara harga diri dan kemalasan sosial dalam konteks mahasiswa yang bekerja dalam kelompok dan mencari solusi praktis berbasis karakter individu (harga diri) untuk meningkatkan kontribusi mahasiswa dalam tugas kelompok.

Berdasarkan permasalahan kemalasan sosial yang ditemukan pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara harga diri dengan kemalasan sosial, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan kemalasan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara harga diri dengan kemalasan pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan menguji variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah harga diri, sedangkan variabel terikatnya adalah kemalasan sosial. Variabel harga diri diukur dengan menggunakan 27 item skala harga diri yang disusun oleh Juliantina (2024) berdasarkan aspek-aspek harga diri yang dikemukakan oleh Coopersmith (dalam Juliantina, 2024) yaitu, kekuasaan atau *power*,

signifikansi atau *significance*, kebajikan atau *virtue*, dan kompetensi atau *competence*. Adapun variabel kemalasan sosial diukur dengan menggunakan 31 aitem skala kemalasan sosial yang disusun oleh Wahyuni (2023) berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Myers (2012) yaitu aspek menurunnya motivasi individu untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, sikap pasif, pelebaran tanggung jawab, mengandalkan pada usaha orang lain atau *free ride*, dan penurunan kesadaran dan evaluasi dari orang lain. Kedua alat ukur tersebut telah diuji reliabilitasnya dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal dan analisis statistik menggunakan formula *Alpha Cronbach*. Untuk memperoleh nilai reliabilitas skala, peneliti melakukan uji coba kepada 100 orang mahasiswa Universitas Islam Riau. Hasil analisis menunjukkan nilai reliabilitas skala harga diri sebesar 0,944 dan skala kemalasan sosial sebesar 0,934.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa di Universitas Islam Riau yang berjumlah 30.027 orang (diakses pada uir.ac.id, 2025). Sampel berjumlah 395 mahasiswa Universitas Islam Riau yang aktif berkuliah di Universitas Islam Riau. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Penelitian dilakukan pada pada hari Jum'at, 28 Februari 2025 dengan menyebarkan skala secara langsung.

Analisis statistik yang digunakan terdiri dari analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran sampel berdasarkan data demografi, uji asumsi normalitas dan linieritas serta uji hipotesis dengan menggunakan korelasi Spearman's Rho. Semua analisis statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

HASIL PENELITIAN

Data Demografi

Keseluruhan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 395 orang mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Riau yang berasal dari 3 fakultas yaitu Fakultas Psikologi, Fakultas Hukum, dan Fakultas Teknik. Uraian lengkap data demografi dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Data Demografi Subjek Penelitian

Data Demografi		F	%
Jenis kelamin	Laki-laki	181	45,8%
	Perempuan	214	54,2%
Usia	18	5	1,3%
	19	37	9,4%
	20	165	41,8%
	21	93	23,5%
	22	83	21%
	23	10	2,5%
	24	2	0,5%
	Fakultas	Psikologi	123
Hukum		130	31,4%
Teknik		142	38,2%

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa untuk kategori jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 214 orang (54,2%). Berdasarkan kategori usia, diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun yaitu sebanyak 165 orang (41,8%). Selanjutnya dilakukan analisis statistik yang terdiri dari uji asumsi normalitas, linieritas dan hipotesis. Hasil analisis diuraikan secara lengkap di bawah ini.

Hasil Uji Asumsi Normalitas

Table 2

Hasil Uji Normalitas Skala Harga Diri dan Kemalasan Sosial		
Variabel	Signifikan	Keterangan
Harga Diri	0,000 ($p > 0,05$)	Tidak Normal
Kemalasan Sosial	0,000 ($p > 0,05$)	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hasil uji normalitas sebaran data yang dilaksanakan dengan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov menunjukkan variabel harga diri mempunyai nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) yang mendefinisikan data tidak berdistribusi normal. Adapun pada variabel kemalasan sosial diperoleh nilai signifikan senilai 0,000 ($p < 0,05$) yang mendefinisikan data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Linieritas

Table 3

Hasil uji linieritas skala Harga Diri dan Kemalasan Sosial			
Variabel	Koefisien	Signifikansi	Interpretasi
Harga Diri dan Kemalasan Sosial	7,261	0,007 ($p < 0,05$)	Linier

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil analisis pada uji linieritas yang dilaksanakan menampilkan bahwa variabel harga diri dan kemalasan sosial mempunyai hubungan yang linier dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$).

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4

Hasil Uji Hipotesis			
Variabel	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Keterangan
Harga Diri dan Kemalasan Sosial	0,000 ($p < 0,05$)	-0,358	Hubungan negatif Signifikan

Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan yang negatif dan signifikan antara harga diri dan kemalasan sosial. Seperti yang di tunjukkan pada tabel 4 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar -0,358 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Oleh karena hubungan kedua variabel tersebut negatif, dapat diinterpretasikan bahwa meningkatnya skor harga diri akan diikuti oleh turunnya skor kemalasan sosial. Begitu juga sebaliknya, penurunan skor harga diri akan diikuti oleh meningkatnya skor kemalasan sosial.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara harga diri dan kemalasan sosial. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi harga diri, maka semakin rendah tingkat kemalasan sosial pada mahasiswa Universitas Islam Riau, begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Aulia (2022) pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau selama pandemi COVID-19 menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara harga diri dengan kemalasan sosial. Nilai sumbangsih harga diri dalam menurunkan kemalasan sosial sebesar 8,5%. Temuan Azhar (2018) tentang hubungan antara harga diri dengan kemalasan sosial pada anggota SEALNET (*South East Asian Leadership Network*) Medan juga mendukung hasil penelitian ini, mendapatkan hasil analisis data dengan koefisien (r_{xy}) sebesar -0,609 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan diantara kedua variabelnya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Narotama dan Rustika (2019)

dengan judul peran harga diri dan efikasi diri terhadap kemalasan sosial pada mahasiswa pre-klinik program studi sarjana kedokteran dan profesi dokter fakultas kedokteran universitas Udayana mendapatkan hasil yaitu nilai koefisien regresi senilai 0,757 sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,572 serta nilai signifikansi senilai 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien beta terstandarisasi pada harga diri sebesar -0,520 yang memiliki arti bahwa harga diri dan efikasi mampu berperan dalam menurunkan taraf kemalasan sosial.

Dari hasil yang didapatkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penting untuk meningkatkan harga diri terutama bagi mahasiswa yang pada umumnya akan banyak menjumpai tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah cakupan populasi yang terbatas hanya mahasiswa Universitas Islam Riau saja sehingga hasil penelitian hanya bisa digeneralisasikan kepada populasi ini saja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara harga diri dan kemalasan sosial pada mahasiswa. Hasilnya menunjukkan bahwa harga diri yang lebih tinggi terkait dengan penurunan kemalasan sosial. Sebaliknya, rendahnya harga diri sering kali diikuti oleh meningkatnya kemalasan sosial. Hal ini menggarisbawahi pentingnya memberikan perhatian khusus pada peningkatan harga diri mahasiswa sebagai salah satu strategi untuk meminimalisir kemalasan sosial. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara harga diri dan kemalasan sosial, mahasiswa dapat lebih proaktif dalam dinamika kelompok. Oleh karena itu, disarankan kepada mahasiswa untuk memiliki pembagian peran yang jelas saat bekerja dalam kelompok dengan agar harga diri akademik dapat terbentuk dan kecenderungan kemalasan sosial dapat diminimalkan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan subjek yang lebih luas serta menggunakan indikator-indikator yang lebih variatif. Selain itu, disarankan pula untuk meneliti faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kemalasan sosial, seperti motivasi berprestasi, peran gender, dan efikasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, H., & Saloom, G. (2013). Pengaruh kohesivitas kelompok dan self efficacy terhadap social loafing pada anggota organisasi kedaerahan di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Tazkiya Journal of Psychology*, 1(1). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v1i1.9378>.
- Aulia, P. (2022). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Di Masa Pandemi Covid-19*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru). <https://repository.uin-suska.ac.id/59182/2/SKRIPSI%20PUTRI%20AULIA.pdf>
- Azhar, N. (2018). *Hubungan antara Self-Esteem dengan Social Loafing pada Anggota Sealnet (South East Asian Leadership Network) Medan*. (Skripsi, Universitas Medan Area, Medan). <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/9219/1/Noviaty%20Azhar%20-%20Fulltext.pdf>
- Fatyah, M. (2020). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Pengaruh Social Loafing Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok Pada Mahasiswa UIN Suska Riau Pekanbaru*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim, Pekanbaru). <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/28705>
- Juliantina, S. M (2024). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Minat Membeli Pakaian Bekas Pada Mahasiswa*. (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru).
- Karau, S. J., & Williams, K. D. (1993). Social Loafing: A Meta-Analytic Review and Theoretical Integration. *Journal of Personality and Social Psychology*, 65, 681-706. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.65.4.681>

- Kusuma, P. J. (2015). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa Undergraduate, Muhammadiyah*. (Thesis, Universitas Surakarta, Surakarta).
- Marlina. (2019). *Social Loafing Mahasiswa Unnes Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dalam Mengerjakan Tugas Kelompok*. (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/34805>
- Myers, D. G. 2012. Psikologi Sosial (Edisi 10). Jakarta: Salemba Humanika.
- Narotama, I. B. I., & Rustika, I. M. (2019). Peran Harga Diri dan Efikasi Diri Terhadap Social Loafing pada Mahasiswa Preklinik Program Studi Sarjana Kedokteran dan Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(3), 1281–1292. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52410>
- Pratama, K. D., & Aulia, F. (2020). Faktor-Faktor yang Berperan dalam Pemalasan Sosial (social loafing): Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1460-1468.
- Sarwono, S. W. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Balai Pustaka.
- Wahyuni, F. (2023). *Hubungan Kohesivitas Kelompok Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau*. (Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru).
- Widodo A. S, dan Niken. 2013. Harga Diri dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 131–138. <https://core.ac.uk/download/pdf/229330005.pdf>